

**BELAJAR DARI KAUM LANJUT USIA
DI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) GRAHA RAYA:**

Menggunakan Teori Spiritualitas Lanjut Usia menurut Robert C. Atchley



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Oleh:

Yohanes Wijaya

01170095

Dosen Pembimbing:

Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

**BELAJAR DARI KAUM LANJUT USIA
DI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) GRAHA RAYA:**

Menggunakan Teori Spiritualitas Lanjut Usia menurut Robert C. Atchley

Oleh:

Yohanes Wijaya

01170095

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI
GELAR SARJANA PADA PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN

PROGRAM SARJANA FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

DESEMBER 2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Wijaya
NIM : 01170095
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“BELAJAR DARI KAUM LANJUT USIA
DI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) GRAHA
RAYA:**

Menggunakan Teori Spiritualitas Lanjut Usia menurut Robert C. Atchley”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tangerang Selatan
Pada Tanggal : 31 Januari 2023

Yang menyatakan

(Yohanes Wijaya)

NIM.01170095

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**BELAJAR DARI KAUM LANJUT USIA
DI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) GRAHA RAYA:
MENGUNAKAN TEORI SPIRITUALITAS LANJUT USIA MENURUT ROBERT C.
ATCHLEY**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Yohanes Wijaya

01170095

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat pada tanggal 14 Desember 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D
(Dosen Penguji)
3. Dr. Leonard C. Epafras
(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 14 Desember 2022

Disahkan Oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio Ph.D

Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th

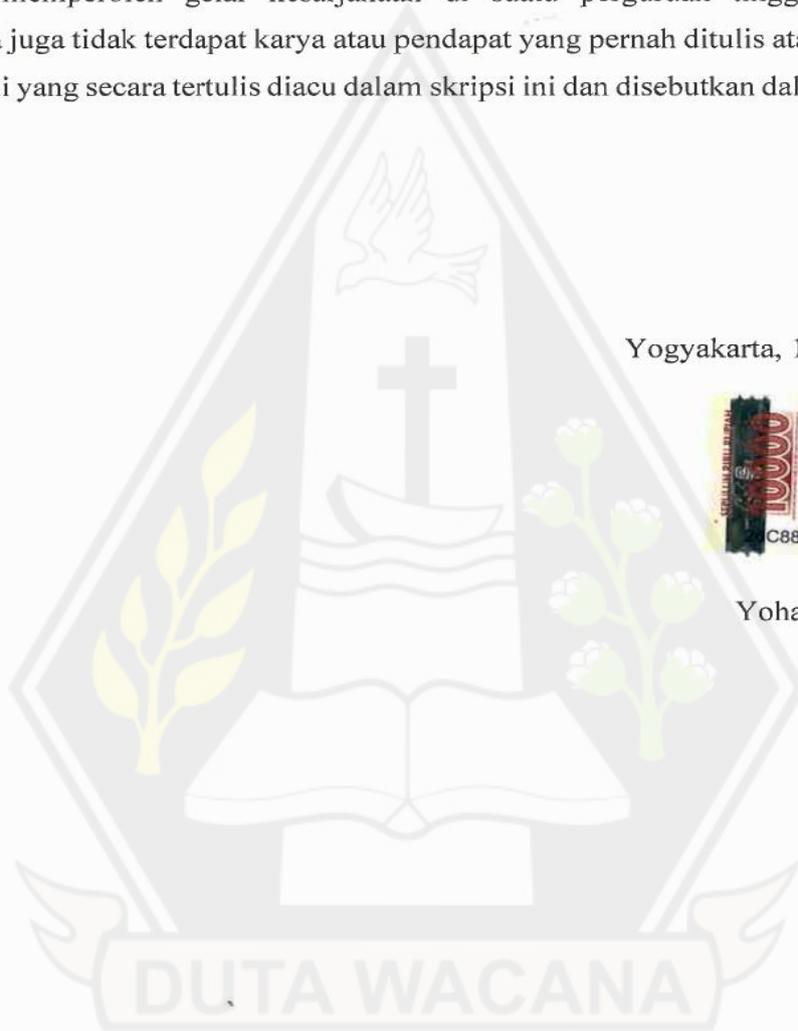
Pernyataan Integritas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Desember 2022



Yohanes Wijaya



KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang bisa menggambarkan perasaan ini, kecuali: “SYUKUR KEPADA ALLAH!”. Akhirnya selesai juga tanggung jawab sebagai mahasiswa S1 di fakultas teologi UKDW. Banyak halangan dan rintangan selama perjalanan lima setengah tahun ini, tetapi banyak juga hal-hal manis yang memenuhi hati dan perasaan selama perkuliahan ini. Mulai dari masuk kuliah dengan sebuah penyakit, yang akhirnya harus cuti studi pada semester 3 (saat masih di asrama) demi menuntaskan penyakit itu, sampai kuliah online dari semester 5 hingga akhirnya perkuliahan tidak diselesaikan di kota Jogja tapi di rumah, di Tangerang Selatan. Meskipun banyak tantangan, tapi seperti saya bilang banyak juga hal-hal hangat yang memenuhi hati dan perasaan.

Namun, setiap perjalanan pasti ada akhir. Begitu juga perjalanan studi di kota pelajar, belajar ilmu sukacita. Sebuah jurusan yang diminati banyak orang yang masuk berharap jadi pendeta, dan keluar bingung tentang panggilanannya. Kisah saya dan banyak mahasiswa itu hanya sebagian kecil dari gambar besar Allah. Apapun yang saya dan banyak mahasiswa itu kerjakan ke depan tidak lebih dari menggenapkan gambar besar Allah. Tidak harus selalu di gereja, karena karya Allah tidak dibatasi ruang. Namun, biarlah teologi yang saya dan banyak mahasiswa itu pelajari di kampus menjadi jalan hidup yang dihidupi sampai Dia, Sang Hakim dan Pembela, datang kedua kali menjemput kita di awan-awan.

Kuliah dan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa kasih-Nya melalui orang-orang di sekitar saya. Maka dari itu, izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pdt. Stefanus Ch. Haryono selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dan bosan menghadapi saya yang banyak nanya ini, juga kepada kuliahnya yang tidak akan saya pernah lupakan tentang *vision*, *virtue*, dan *vocation* yang semakin meneguhkan panggilan saya di ladangNya. Tidak lupa juga Pak Leo dan Prof. Tabita yang telah menjadi dosen penguji skripsi saya dan memberikan masukan-masukan yang membangun terhadap saya dan skripsi ini.
2. Oma saya tercinta, Linawaty yang menjadi inspirasi utama membuat skripsi ini. Pengalaman hidup bersama dan mengurus lansia menjadi motivasi tersendiri untuk meneliti dan berkenalan lebih dalam lagi dengan dunia lansia.
3. Rekan-rekan seangkatan yang mayoritas lulus terlebih dahulu dibanding saya. Saya tidak tahu apa yang akan terjadi kepada si rapuh ini jika di masa awal di asrama

teman-teman tidak menerima saya dengan baik. Terima kasih sudah mau menerima saya menjadi bagian *spiritful servant* dengan tidak merasa malu mempunyai teman angkatan yang tergolong penyandang disabilitas seperti saya. Secara khusus terima kasih kepada Grace Victoria, Triardi S. Zacharias dan Maria Fransisca yang sudah menjadi teman dalam berdiskusi sepanjang pengerjaan skripsi ini.

4. Komisi Umas GSJA Graha Raya sebagai subjek penelitian skripsi ini. Terima kasih sudah menyambut dan menerima saya untuk melakukan penelitian meskipun memakan waktu dan tenaga para pengurus.
5. Youth Ambassador GSJA Graha Raya tempat saya melayani secara khusus pada saat pengerjaan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi tempat aman bagi saya menceritakan setiap pergumulan dan progress dalam pengerjaan skripsi ini. Setiap candaan tentang pengerjaan skripsi yang molor turut memacu saya lebih giat lagi mengerjakan skripsi ini.
6. Dosen-dosen bahasa inggris yang mengajar di fakultas teologi yang semua kelasnya pernah saya masuki. Kepada Mam Mega, Mam Mera, Mam Vero dan Mam Sisca. Terima kasih untuk dukungannya. Setiap dukungan, nasihat, apresiasi, bahkan mam Mega yang mengantarkan saya ke dokter saraf ketika kondisi saya memburuk, hanya ada satu yang bisa saya katakan: *It means a lot for me!* Teruslah menyatakan kebaikan dan kasihNya kepada setiap mahasiswa yang masuk kelas bahasa inggris.
7. Keluarga tercinta yang terus menanyakan kapan studi ini selesai dan terus mendorong untuk memikirkan “mau kemana setelah ini?”. Terima kasih untuk setiap dukungan dan nasihat yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Setiap orang yang saya kasihi dan mengasihi saya yang terus memberikan alasan kepada saya untuk menyelesaikan studi secepatnya dan sebaik-baiknya, dan terus mendukung dalam perhatian dan doa.

Pada akhirnya tulisan ini saya persembahkan dengan harapan makin banyak orang yang tidak menganggap sepele lansia, peduli kepada lansia dan turut berkontribusi dalam pelayanan lansia, karena *toh* bukankah semua akan menjadi lansia pada waktunya? Tuhan memberkati.

Tangerang Selatan 2 Januari 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
PERNYATAAN INTEGRITAS	xi
BAB I Pendahuluan	1
1,1 Latar Belakang	1
1,2 Permasalahan	3
1.3 Batasan Permasalahan.....	5
1.4 Pertanyaan Penelitian	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Judul Skripsi.....	6
1.7 Metodologi Penelitian	6
1.8 Sistematika Penulisan	7
BAB II Spiritualitas Lanjut Usia menurut Perspektif Robert C. Atchley	9
2.1 Pendahuluan	9
2.2 Biografi Singkat Robert C. Atchley	10
2.3 Gambaran Singkat tentang Isi Buku Atchley	11
2.4 Teori Kesenambungan dan Spiritualitas dalam Menghadapi Masa Tua	12
2.5 Spiritulitas Lanjut Usia	14
2.5.1 Definisi Spiritualitas	14
2.5.2 Penggolongan Lanjut Usia	16

2.5.3	Pengalaman Spiritual dan Lanjut Usia.....	18
2.5.4	Pengalaman Spiritual dan Kepikunan.....	20
2.5.5	Menjadi Orang Bijak atau Tetua Spiritual.....	22
2.6	Spiritualitas atau Keyakinan Beragama dan Hubungannya dengan Waktu, dan Pengalaman Menuju Kematian	25
2.7	Kesimpulan	27
BAB III Analisis Pelayanan Lanjut Usia di Komisi Usia Emas Gereja Sidang Jemaat Allah Graha Raya Berdasarkan Perspektif Robert C. Atchley dan Refleksi Teologis...28		
3.1	Pendahuluan	28
3.2	Sejarah GSJA Graha Raya	30
3.3	Sejarah Komisi Usia Emas di GSJA Graha Raya menurut Pendeta Ivonne Ahimsa	31
3.4	“Umas Ceria, Umas Sukacita”: Kaum Lanjut Usia sebagai Teladan dan Pendoa 32	
3.5	Bukan Pikun Spiritual, melainkan Pikun Fisik	36
3.6	Maksimal atau Belum Maksimal? Pelayanan Usia Emas di Masa Pandemi	39
3.7	Pandangan Sinode Gereja Sidang Jemaat Allah Tentang Gereja.....	42
3.8	Kaum Lanjut Usia sebagai Anggota dari Satu Tubuh Kristus.....	43
3.9	Gereja Rumah: Redefinisi Gereja “Bukan Gedung, melainkan Umat”	47
3.10	Kesimpulan.....	49
BAB IV Penutup		
51		
4.1	Kesimpulan	51
4.2	Saran untuk Penelitian Selanjutnya	52
DAFTAR PUSTAKA.....		
54		
LAMPIRAN.....		
xii		
A.	Penelitian Lapangan untuk Wawancara Skripsi	xii
B.	Verbatim Wawancara Pengurus Usia Emas GSJA Graha Raya	xiv

C. Verbatim Wawancara Gembala Sidang dan Ketua Komisi Usia Emas GSJA Graha Raya..... xxviii

D. Data Komisi Usia Emas GSJA Graha Rayaxxxv

E. Surat Keterangan Persetujuan Narasumberxxxvi



ABSTRAK
BELAJAR DARI KAUM LANJUT USIA
DI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) GRAHA RAYA:

Menggunakan Teori Spiritualitas Lanjut Usia menurut Robert C. Atchley

Oleh: Yohanes Wijaya (01170095)

“Lansia sebagai yang lemah, ringkih dan perlu ditolong” adalah gambaran sebagian besar orang tentang kaum lanjut usia (lansia). Namun, Robert C. Atchley mengungkapkan pandangannya tentang bagaimana lansia sesungguhnya dapat menjadi berguna dalam komunitas yang ditinggalinya terutama dalam hal spiritualitas. Seorang lansia sesungguhnya dapat menjadi seseorang yang mempunyai peran sebagai orang bijak/tetua spiritual dalam komunitasnya. Seorang bijak dapat berpengaruh dalam komunitas melalui teladan, pandangan hidup, kebijaksanaan dan melalui proses mentoring kepada orang yang lebih muda. Komunitas seharusnya dapat memperlakukan lansia dengan tepat sehingga lansia dapat menyelesaikan tahapan spiritualnya dan menjadi orang bijak. Lansia yang selama ini dikira sebagai “yang perlu ditolong”, ternyata menyimpan potensi yang jarang dipikirkan orang pada umumnya. Komisi Usia Emas di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Graha Raya dipilih sebagai subjek penelitian karena gereja adalah orang terdekat bagi lansia dalam konteks jemaat GSJA Graha Raya. Skripsi ini meneliti pelayanan kaum lansia di GSJA Graha Raya dengan memakai pandangan Atchley tentang spiritualitas lansia. Kesulitan lansia dalam mengakses ibadah daring pada masa pandemi Covid 19 juga turut disinggung dalam skripsi ini dengan menggunakan pandangan Atchley, yaitu teori kesinambungan yang dikaitkan dengan spiritualitas lansia.

Kata kunci: Lanjut Usia, Spiritualitas Lansia, Gereja, Teori Kesinambungan, Robert C. Atchley

Lain-lain:

xxxvi + 56 hal; 2022

25 (1987-2021)

Dosen Pembimbing: Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D

ABSTRACT
LEARN FROM THE ELDERS
IN GRAHA RAYA ASSEMBLIES OF GOD CHURCH:

With Spirituality and Aging Theory by Robert C. Atchley

By: Yohanes Wijaya (01170095)

“The Elders as the weak one, the fragile and the helpless one” is the picture of the elder in people minds. But, Robert C. Atchley says if the elders actually can be very useful in their community especially in spirituality. An elder actually can become something in their role to be a sage or a spiritual elder in a community. A sage can influence their community in their role as a model, in their way of life, wisdom, and their role as a mentor to the young generation. The community should give the elders the right treatment, so they can fulfill their spiritual stages to become a sage/spiritual elder. The elders who seems helpless evidently have some potential things which rarely people know. Usia Emas Department in Graha Raya Assemblies of God Church has chosen to be research subject, because church is the closest one to the elders in the context of this study. This thesis is study about the elder service in Graha Raya Assemblies of God Church with Robert C. Atchley view about aging spirituality. The struggle of the elder to access the online service in the church also will be our research with the continuity theory by Atchley which will we see in aging spirituality’s frame.

Key words: Elder, Aging Spirituality, Church, Continuity Theory, Robert C. Atchley

Etc:

xxxvi + 56 (2022)

25 (1987-2021)

Supervisor: Stefanus Christian Haryono, MACF., Ph.D

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid 19 membuat kegiatan umat manusia di seluruh dunia menjadi terbatas. Banyak kegiatan yang mulanya biasa dilakukan tatap muka sekarang terpaksa harus dilakukan secara daring (dalam jaringan). Mulai dari kegiatan belajar mengajar di sekolah atau di perguruan tinggi, kegiatan pekerjaan yang mengharuskan pekerjanya melakukan rapat, hingga ibadah semua dilakukan secara daring. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) secara khusus mengimbau umat kristiani untuk melakukan ibadah dari rumah secara daring mulai Maret 2020.¹ Mulai 22 Maret 2022, pemerintah Indonesia menetapkan wilayah Jawa-Bali memasuki fase PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 1 yang berarti sekolah, perguruan tinggi dan kantor sudah dibuka dengan penerapan protokol kesehatan.² Hal ini bisa terjadi karena sudah banyak masyarakat Indonesia yang divaksinasi vaksin Covid 19. Tercatat per 12 Agustus 2022, jumlah masyarakat yang sudah vaksinasi ketiga sebanyak 58,2 juta orang.³ Banyak gereja juga sudah membuka gerejanya untuk beribadah secara tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat.

Meskipun ibadah tatap muka sudah dilaksanakan saat ini, tetapi ada satu ibadah kategorial yang masih diadakan secara daring secara khusus di Gereja Sidang Jemaat Allah Graha Raya. Ibadah kategorial tersebut adalah ibadah kategorial usia lanjut atau yang di GSJA Graha Raya disebut dengan ibadah Usia Emas (selanjutnya akan disebut dengan Umas). Sebelumnya, ada dua ibadah kategorial yang masih dilakukan secara daring, yaitu sekolah minggu dan Umas. Namun, sejak bulan Mei 2022 ibadah sekolah minggu akhirnya dilakukan secara tatap muka. Ada beberapa pertimbangan yang membuat ibadah Umas tetap

¹ Deti Mega Purnamasari, *Imbauan Sejumlah Organisasi Keagamaan Terkait Ibadah di Tengah Pandemi Covid-19*, Maret 29, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/29/09243331/imbauan-sejumlah-organisasi-keagamaan-terkait-ibadah-di-tengah-pandemi-covid?page=all>

² CNN Indonesia, *PPKM Level 1 Jawa-Bali, Semua Aktivitas 100 Persen Kecuali Resepsi*, 22 Maret 22, 2022). <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220322145351-20-774687/ppkm-level-1-jawa-bali-semua-aktivitas-100-persen-kecuali-resepsi>

³ Covid19.go.id, 58,2 juta Penduduk Indonesia Telah Mendapatkan Vaksin Booster COVID 19, (13 Agustus 2022), diakses 10 November 2022. <https://covid19.go.id/id/artikel/2022/08/13/582-juta-penduduk-indonesia-telah-mendapatkan-vaksin-booster-covid-19>

dilaksanakan secara daring. Yang paling utama adalah banyaknya kaum lanjut usia (selanjutnya akan disebut lansia) yang tidak divaksin karena mempunyai komorbid atau tidak diizinkan oleh keluarganya. Ibadah raya yang dilakukan di hari minggu juga hanya dibukan untuk orang muda yang sehat sehingga menutup kemungkinan bagi para lansia untuk beribadah di gereja. Padahal lansia adalah kaum yang memiliki banyak keterbatasan dan kebutuhan khusus terutama dalam pelayanan gerejawi. Namun, hal itu tidak bisa dihindari, pasalnya menurut website Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, lansia merupakan kaum yang sangat rentan terdampak Covid 19.⁴

Menurut Atchley, lansia adalah kaum yang tidak dapat terlalu banyak menerima perubahan⁵. Sementara kondisi pandemi yang menjadi serba daring ini adalah hal yang pertama kali dialami oleh mereka, apalagi mereka mengalaminya dalam masa tuanya. Menurut penulis sangat tidak mudah bagi kaum lansia untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi begitu drastis dalam kondisi pandemi ini, terlebih jika lansia tersebut tidak memiliki *support system* yang cukup kuat untuk menemani dan mendampingi sang lansia di masa-masa sulit ini.

Di tengah tertutupnya ibadah secara tatap muka dan kebutuhan lansia yang sangat khas, penulis akan mencoba untuk menganalisis pelayanan lansia yang dilakukan oleh komisi Umas GSJA Graha Raya menurut teori spiritualitas dan penuaan milik Robert C. Atchley. GSJA Graha Raya telah melaksanakan pelayanan ibadah daring bagi kaum lansia sejak September 2020. Selain ibadah daring yang dilakukan sebulan sekali, pelayanan yang dilakukan oleh GSJA Graha Raya terhadap kaum lansia adalah kunjungan ke rumah-rumah lansia oleh pendeta jemaat selama sebulan sekali. Ketika diwawancarai, ketua komisi Umas mengatakan bahwa hingga Desember 2021 (saat wawancara pertama) belum terpikir untuk mengadakan ibadah luring bagi kaum lansia.

Meskipun nantinya ibadah lansia diperbolehkan untuk tatap muka lagi namun penulis percaya bahwa semuanya tidak akan sama lagi kembali seperti sebelum pandemi. Menurut penulis, kaum lansia menjadi kaum yang paling terkena dampak dari pandemi terkait ibadah

⁴ InfoSehatFKUI, *Ini Alasan Lansia Sangat Rentan Terhadap Covid-19*, (19 Oktober 2020), diakses 14 Juni 2022. <https://fk.ui.ac.id/infosehat/ini-alasan-lansia-sangat-rentan-terhadap-covid-19/>

⁵ Robert C. Atchley, *Spirituality and Aging*, (Baltimore: Johns Hopkins University Press, 2009), 110-111.

di gereja. Orang-orang bisa saja memandang bahwa kaum lansia ini adalah kaum yang menyusahkan saja, saat jemaat yang lebih muda sudah dapat beribadah secara langsung di gereja namun masih ada sekumpulan jemaat yang harus dilayani “secara extra”, melalui daring dan/atau kunjungan orang per orang ke rumah. Namun, benarkah demikian? Benarkah kaum lansia hanya menjadi “beban” dan tidak dapat memberikan kontribusi apa-apa terhadap gereja, terutama secara spiritual?

Maka dari itu dalam skripsi ini penulis akan mencoba mencari data tentang spiritualitas lansia yang tidak terlayani dengan baik atau malah terlayani dengan baik di masa pelayanan saat pandemi di GSJA Graha Raya dan merefleksikannya secara teologis serta mencoba memberi saran untuk pelayanan lansia yang lebih baik ke depannya di GSJA Graha Raya.

1.2 Permasalahan

Lansia adalah salah satu kaum yang rentan terpapar penyakit covid 19, sehingga sangat tidak dianjurkan untuk beribadah secara luring di gereja. Beribadah secara daring pun sangat tidak efektif karena menurut penelitian yang dilakukan Winarto, dkk lansia mengalami banyak kesulitan ketika mengikuti ibadah daring. Masalah itu meliputi kesulitan mengoperasikan gawai, ketergantungan kepada orang lain saat ibadah daring, hingga kondisi kesehatan panca indera yang menurun⁶.

Senada dengan Winarto, dkk menurut Santoso dan Ismail dalam bukunya “memahami krisis lanjut usia”, dari sudut pandang medis kaum lansia memiliki berbagai penurunan dalam kondisi fisik salah satunya adalah panca indera⁷. Selain itu dari sudut pandang pastoral, lansia juga memiliki berbagai macam krisis. Mulai dari krisis kehilangan, krisis perubahan, krisis ketakutan mendasar, krisis ambivalensi terhadap kematian, krisis persimpangan jalan, krisis masa lalu, hingga krisis depresi⁸.

⁶ Sumiran Winarto, Bartholomeus Diaz Nainggolan, Stimson Hutagalung, dan Rolyana Ferinia, “Pelayanan Gereja Terhadap Kaum Lansia di Masa Pandemi COVID 19 Ditinjau Dari Ibrani 10:25,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* Vol 3 no 2, (2021): 6-10. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.189>

⁷ Hanna Santoso dan Andar Ismail, *Memahami Krisis Lanjut Usia: Uraian Medis & Pedagogis-Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 21-22.

⁸ Santoso dan Ismail, *Memahami Krisis Lanjut Usia*, 73-105.

Krisis-krisis dan juga kemunduran fisik tersebut mendorong keluarga dan gereja untuk menemukan solusi terbaik dalam mengakomodir kebutuhan lansia terkhusus kebutuhan spiritual atau cara lansia memandang hidup dalam sebuah ibadah daring. Penulis berpandangan jika melayani kaum lansia secara langsung dan tatap muka saja sudah sulit, apalagi melayani dalam ibadah daring di tengah keterbatasan lansia dalam mengakses gawai sebagai sarana ibadah daring. Padahal menurut penelitian yang dilakukan Okun dan Nimrod di kalangan lansia di daerah Israel, kaum lansia sangat antusias dengan komunitas religius yang bersifat daring⁹. Hal ini dikarenakan sudah lama tidak mengikuti komunitas religius atau sudah lama kesepian ditinggal pasangan, sehingga komunitas religius daring seakan menjadi oase di tengah padang gurun kehausan akan relasi karena kesepian.

Jika lansia yang tinggal di tengah keluarganya saja kesulitan dalam mengakses dan mengoperasikan gawai sebagai sarana ibadah daring, bagaimana keadaan lansia yang tinggal sendirian atau tidak punya akses terhadap gawai? Mungkin lansia yang tinggal di panti werda mempunyai akses terbatas terhadap ibadah daring karena memang semuanya lansia dan pengurus panti pun tidak banyak berpergian keluar panti. Tapi tetap saja pendeta dan majelis yang melayani di panti werda berasal dari luar lingkungan panti werda dan dapat menjadi sarana penularan penyakit Covid 19 tersebut.

Padahal menurut penelitian yang dilakukan oleh Alnaseh, dkk pada kaum lansia di suku Dayak Tomun, relasi lansia dengan Tuhan berkaitan sangat erat dengan kualitas hidup lansia¹⁰. Menurut McGrath Spiritualitas adalah sebuah laku hidup yang di dalamnya tersimpan pengalaman dengan Allah dan seluruh devosi seseorang akan Allah¹¹. Maka dari itu penulis menilai bahwa kegairahan dan semangat lansia dalam menjalani ibadah atau relasinya dengan Tuhan melalui ritual peribadatan tertentu layak disebut sebagai spiritualitas.

Menurut Atchley spiritualitas adalah sebuah frasa yang merujuk kepada pengalaman batiniah seseorang dalam kehidupan.¹² Pengalaman tersebut mencakup banyak wilayah dalam

⁹ Sarit Okun dan Galit Nimrod, "Online Religious Communities and Wellbeing in Later Life," *Journal of Religion, Spirituality & Aging* 32 no 3, (2019): 8-10. DOI:[10.1080/15528030.2019.1666333](https://doi.org/10.1080/15528030.2019.1666333)

¹⁰ Dilla Alnaseh, Desi, dan Dennys Christovel Dese, "Spiritualitas dan Kualitas Hidup Lansia pada Suku Dayak Tomun," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* Vol 9 no 2, (2021): 286. DOI : [10.26714/jkj.9.2.2021.275-290](https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.275-290)

¹¹ Alister E. McGrath, *Spiritualitas Kristen*. (Medan: Bina Media Perintis, 2007), 3-6.

¹² Atchley, *Spirituality and Aging*, 13.

kehidupan manusia seperti fisik, emosional, kognitif, serta hubungan dengan yang transenden¹³. Pengalaman spiritual dapat dirasakan melalui beberapa jalan seperti pengalaman panca indera, kesadaran dan pikiran¹⁴. Pengalaman spiritual juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap diri sendiri dan berbagai aspek kehidupan seperti perkembangan manusia, perjalanan sejarah pribadi seseorang, dan tujuan pribadi seseorang.¹⁵ Pengalaman spiritual juga mampu membuat seseorang dapat bertahan dalam kehidupan walaupun perjalanan hidup membawanya ke tempat yang asing sekalipun; tempat seseorang tidak tahu apa-apa walaupun ia berada di dalamnya¹⁶. Dan menurut Atchley, kaum lansia (di atas 65 tahun) adalah kaum yang dipandang memiliki kesadaran yang lebih akan keberadaannya sebagai makhluk spiritual, di lihat dari keterlibatannya dengan praktik-praktik spiritual.

Pengalaman spiritualitas adalah pengalaman yang sangat beragam cara merasakannya.¹⁷ Atchley dalam penelitiannya yang dilakukan mayoritas terhadap kaum lansia mengungkapkan bahwa ada banyak cara bagi seseorang (terutama lansia sebagai subjek penelitiannya) untuk mengalami pengalaman spiritualitas dengan berbagai kualitas yang digunakan narasumber Atchley untuk mendefinisikan mengapa mereka menyebut hal itu pengalaman spiritual¹⁸ (akan dibahas lebih lanjut di skripsi bab 2).

Kaum lansia seharusnya dapat memberikan hal lebih kepada generasi yang lebih muda terutama dalam menjadi *spiritual elder* bagi generasi yang lebih muda. Menjadi *spiritual elder* berarti menjadi teladan dan juga mentor bagi generasi yang lebih muda terutama dalam hal spiritual.¹⁹ Lebih lanjut mengenai pembahasan spiritualitas dan kaum lansia akan dibahas di bab 2 dengan menggunakan teori *spirituality and aging* yang dicetuskan oleh Atchley.

1.3 Batasan Permasalahan

Penelitian ini secara khusus akan dilaksanakan di komisi Umas GSJA Graha Raya. Meneliti pelayanan yang dilakukan oleh komisi lansia sesuai dengan dua teori Atchley yang

¹³ Atchley, *Spirituality and Aging*, 13.

¹⁴ Atchley, *Spirituality and Aging*, 1.

¹⁵ Atchley, *Spirituality and Aging*, 1.

¹⁶ Atchley, *Spirituality and Aging*, 2.

¹⁷ Atchley, *Spirituality and Aging*, 18.

¹⁸ Atchley, *Spirituality and Aging*, 16-22.

¹⁹ Atchley, *Spirituality and Aging*, 82.

ia paparkan dalam bukunya *Spirituality and Aging*. Penelitian dilakukan pada seluruh pengurus komisi lansia GSJA Graha Raya (5 orang) dan 1 orang gembala sidang GSJA Graha Raya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang dimaksud dengan spiritualitas dalam kaitannya dengan lansia menurut Robert C. Atchley?
2. Bagaimana analisis pelayanan lansia pada masa sebelum dan saat pandemi Covid 19 di GSJA Graha Raya berdasarkan perspektif Robert C. Atchley?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan spiritualitas dalam kaitannya dengan lansia menurut Robert C. Atchley
2. Memberikan gambaran pelayanan lansia di GSJA Graha Raya pada masa sebelum dan saat pandemi Covid 19
3. Mengevaluasi pelayanan lansia di komisi usia emas GSJA Graha Raya terkait mengakomodir kebutuhan spiritualitas lansia di masa pandemi Covid 19.

1.6 Judul Skripsi

Dengan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka penulis mengusulkan judul skripsi sebagai berikut:

**Belajar dari Kaum Lanjut Usia
di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Graha Raya:**

Menggunakan Teori Spiritualitas Lanjut Usia menurut Robert C. Atchley

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan dua metode, yaitu metode studi literatur dan juga penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Studi literatur digunakan untuk

memperdalam pemahaman mengenai spiritualitas dalam kaitannya dengan kaum lansia. Dalam penelitian lapangan, penulis memilih untuk mengumpulkan data melalui proses wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada pengurus komisi Usia Emas di GSJA Graha Raya yang terdiri dari satu orang ketua, satu orang bendahara, satu orang sekretaris dan dua orang seksi acara, serta satu orang gembala sidang yang merupakan pemrakarsa komisi Usia Emas di GSJA Graha Raya. Sebelum melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu membuat tabel rancangan penelitian yang berisikan pertanyaan mengenai tiga variabel dari dua teori yang akan digunakan dari buku *Spirituality and Aging* dari Atchley yang menjadi fokus penulis, yaitu teori spiritualitas lansia yang berisi dua variabel, yaitu lansia sebagai *sage/spiritual elder* dan pengalaman spiritual lansia dalam konteks kepikunan, dan teori kesinambungan dalam kaitannya lansia menghadapi masa tua.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai topik yang dipilih, latar belakang, permasalahan, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Spiritualitas Lanjut Usia menurut Perspektif Robert C. Atchley

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan definisi Spiritualitas, penggolongan usia lansia dan beberapa hal mengenai spiritualitas dan kaitannya dengan lansia. Semuanya itu secara khusus akan dilihat dari sudut pandang Robert C. Atchley dengan dukungan pandangan beberapa tokoh, seperti McGrath maupun MacKinlay.

Bab III: Analisis Pelayanan Lanjut Usia di Komisi Usia Emas GSJA Graha Raya berdasarkan Perspektif Robert C. Atchley dan Refleksi Teologis

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan kepada pengurus komisi Umas di GSJA Graha Raya dan mempertemukannya dengan pemikiran Atchley tentang Spiritualitas Lansia. Dalam bab ini penulis juga akan memberikan refleksi teologis tentang gereja sebagai satu tubuh dan gereja rumah dalam rangka merefleksikan secara teologis temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian.

Bab IV: Penutup

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian mengenai penelitian tentang pelayanan lansia di GSJA Graha Raya dan berusaha menjawab pertanyaan yang muncul di pertanyaan penelitian, serta memberikan saran untuk penelitian tentang topik serupa di kemudian hari.



BAB IV

Penutup

4.1 Kesimpulan

Ada banyak definisi tentang spiritualitas. Namun, dalam kacamata Atchley, spiritualitas itu ketika seseorang mengalami suatu pengalaman yang digambarkan oleh responden dalam penelitian Atchley dalam berbagai perasaan. Secara khusus terkait spiritualitas lansia, menurut Atchley lansia yang kebanyakan memiliki masalah dengan ingatannya pun bisa memiliki spiritualitas dan mengalami pengalaman spiritual. Meskipun spiritualitas membutuhkan ingatan dan kemampuan berbahasa untuk diolah dan diungkapkan, tetapi menurut Atchley spiritualitas itu melampaui hal-hal semacam itu. Lansia masih dapat mengalami pengalaman spiritual, dan hal terbaik yang bisa dilakukan bagi lansia adalah dengan memperhatikan kebutuhannya untuk diakui "*keber-ada-an*"nya. Menurut penulis, sejatinya lansia dapat mengalami pengalaman spiritual dengan atau tanpa bantuan orang lain, tetapi penelitian skripsi ini membuktikan bahwa gereja/keluarga seharusnya dapat membantu lansia untuk mengalami pengalaman spiritual.

Dalam pembahasan skripsi ini, juga dapat disimpulkan jika komisi Umas GSJA Graha Raya telah melayani lansia dengan baik hingga lansia dapat mencapai tahapan spiritualitas sebagai orang bijak/tetua spiritual. Selain itu, meskipun tidak disadari komisi Umas GSJA Graha Raya juga telah memfasilitasi kebutuhan lansia akan pengalaman spiritual melalui program jalan-jalan sore ataupun senam sebelum ibadah Umas (saat sebelum pandemi). Memang pandemi ini telah "menghancurkan" hal-hal ideal yang telah dilakukan selama ini, dan program ibadah yang tak pernah terpikirkan ini, yaitu melalui ibadah secara daring melalui media zoom ternyata jauh dari kata efektif, baik bagi orang muda, terlebih bagi kaum lansia yang menurut teori kesinambungan Atchley kemampuan beradaptasinya telah jauh berkurang dibandingkan dengan kaum muda. Maka dari itu potensi lansia sebagai salah satu bagian tubuh Kristus harus mampu dimaksimalkan oleh gereja sebagai orang terdekat bagi lansia. Gereja rumah juga dapat menjadi alternatif ibadah jika kondisi ibadah di gedung gereja tidak memungkinkan.

4.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis menyadari akan keterbatasan penulisan skripsi ini. Robert C. Atchley muncul dengan teori kesinambungannya pertama kali pada 1971 dalam jurnal *The Gerontologist*. Setelah itu muncul juga beberapa tulisan Atchley dalam bentuk buku tentang teori kesinambungan dan hal-hal yang mengelilinginya. Namun, penulis hanya menggunakan satu buku saja, yaitu buku *Spirituality and Aging* tanpa menggunakan buku-buku sebelumnya untuk memperkuat teori terutama di bagian teori kesinambungan. Harapan penulis adalah akan ada penelitian lain yang memperkuat teori dari skripsi ini dengan tulisan Atchley yang lain. Teori spiritualitas dan hubungannya dengan penuaan juga dirasa kurang karena hanya menggunakan satu buku, yaitu buku *Spirituality and Aging*. Selain itu, buku-buku lain yang digunakan untuk mendukung teori buku dirasa agak kurang mendeskripsikan bagaimana hubungan antara spiritualitas dan penuaan. Harapan penulis adalah akan ada penelitian lain yang mampu menonjolkan hubungan spiritualitas dan penuaan dengan lebih jelas lagi.

Lalu, selain teori kesinambungan sebenarnya ada beberapa teori gerontologi lain yang terkait dengan spiritualitas, seperti teori penarikan diri (*disengagement theory*), teori aktivitas (*activity theory*), teori pertukaran (*exchange theory*), dan beberapa teori lainnya. Penulis berharap bahwa penelitian terhadap lansia dapat dilakukan bukan hanya dengan teori gerontologi Atchley (teori kesinambungan) tetapi dengan teori-teori gerontologi lainnya. Pelayanan lansia di gereja banyak di-nomor-sekian-kan oleh pihak-pihak terkait dan sering kali ditempatkan di tempat terakhir setelah pelayanan anak, kaum muda, kaum dewasa, pelayanan musik dan pelayanan-pelayanan lainnya. Maka dari itu penulis berharap bahwa penelitian tentang pelayanan lansia di gereja dapat terus dilakukan oleh peneliti-peneliti lain di masa depan. Hal ini harus dilakukan agar orang tidak melupakan lansia yang sesungguhnya adalah tetap bagian dari satu tubuh Kristus.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini penulis belum bisa memberikan langkah praktis untuk melayani lansia di masa pandemi, sehingga penulis berharap agar di kemudian hari terdapat penelitian yang dapat memberikan saran praktis, suatu cara terbaik melayani lansia di saat pertemuan tatap muka menjadi sulit. Terakhir, penulis juga berharap bahwa penelitian-penelitian serupa dapat menjadi suatu

pembelajaran jika suatu saat terjadi lagi hal yang membuat orang tidak bisa berkumpul secara tatap muka. Penelitian semacam ini akan membuat orang-orang di masa depan dapat membuat langkah-langkah terbaik untuk mengatasi hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Atchley, Robert C. *Spirituality and Aging*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 2009.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1987.
- GSJA. *Tata Gereja dan Peraturan Pelaksanaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah di Indonesia*. Bandung: Tidak dipublikasikan, 2016.
- King, Ursula. "The Dance of Life: Spirituality, Ageing and Human Flourishing." *Ageing, Spirituality and Well-being*. Ed. Albert Jewell. London: Jessica Kingsley Publisher, 2004.
- MacKinlay, Elizabeth. *The Spiritual Dimension of Ageing*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher, 2001.
- McGrath, Alister E. *Spiritualitas Kristen*. Medan: Bina Media Perintis, 2007.
- Menzies, William W; Horton, Stanley M. *Doktrin-Doktrin Alkitab Menurut Pandangan Pentakosta*. Malang: Gandum Mas, 2019.
- Santoso, Hanna; Ismail, Andar. *Memahami Krisis Lanjut Usia: Uraian Medis & Pedagogis-Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Artikel Jurnal

- Alnaseh, Dilla; Desi; Dese, Dennys Christovel. "Spiritualitas dan Kualitas Hidup Lansia pada Suku Dayak Tomun." *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Vol 9, no 2* (2021): 275-292. DOI : [10.26714/jkj.9.2.2021.275-290](https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.275-290)
- Dyussenbayev, Akhmet. "Age Periods of Human Life." *Advanced in Social Science Research Journal Vol 4, no 6* (25 Maret 2017): 258-263. <https://doi.org/10.14738/assrj.46.2924>

Gani, Alcianno Ghobadi. "Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia." *Jurnal Mitra Manajemen Vol 5 no 2* (2013): 68-71.

<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/573>

Hidajat, Djeffry. "Gereja di Rumah: Kontekstualisasi Fungsi-Fungsi Rumah dalam Masa Perjanjian Baru Untuk Pekabaran Injil." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan 17 no 2* (Desember 2018): 107-117. <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.310>

Okun, Sarit; Nimrod, Galit. "Daring Religious Communities and Wellbeing in Later Life." *Journal of Religion, Spirituality and Aging 32, no 3* (2019): 1-20.
DOI:[10.1080/15528030.2019.1666333](https://doi.org/10.1080/15528030.2019.1666333)

Widjaja, Fransiskus Irwan; Dkk. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19." *Kurios Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol 6 no 1* (April 2020): 127-139. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.166>

Winarto, Sumiran; Dkk. "Pelayanan Gereja Terhadap Kaum Lansia di Masa Pandemi COVID 19 Ditinjau dari Ibrani 10:25." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen Vol 3, no 1* (2021): 1-21. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i1.189>

Website

AIFG: American Institute of Financial Gerontology. "Robert C. Atchley, PhD." Diakses 14 Juni 2022. <http://www.aifg.org/atchley.cfm>

CNN Indonesia. "PPKM Level 1 Jawa-Bali, Semua Aktivitas 100 Porsen Kecuali Resepsi." (22 Maret 2022), Diakses 14 Juni 2022.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220322145351-20-774687/ppkm-level-1-jawa-bali-semua-aktivitas-100-porsen-kecuali-resepsi>

Covid19.go.id. "58,2 juta Penduduk Indonesia Telah Mendapatkan Vaksin Booster COVID 19." (13 Agustus 2022), Diakses 10 November 2022.
<https://covid19.go.id/id/artikel/2022/08/13/582-juta-penduduk-indonesia-telah-mendapatkan-vaksin-booster-covid-19>

- Gsja.org. “Permulaan Gereja Sidang Jemaat Allah di Indonesia (1936-1951).” Diakses 27 Juli 2022. <http://www.gsja.org/tentang-gsja/sejarah/>
- InfoSehatFKUI. “Ini Alasan Lansia Sangat Rentan Terhadap Covid-19” (19 Oktober 2020), Diakses 14 Juni 2022. <https://fk.ui.ac.id/infosehat/ini-alasan-lansia-sangat-rentan-terhadap-covid-19/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Spiritual.” Kamus Versi Daring (Dalam Jaringan), Diakses 8 Maret 2022. <https://kbbi.web.id/spiritual>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016, (2016), Diakses 27 Maret 2022. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK No. 25 ttg Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019 .pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._25_ttg_Rencana_Aksi_Nasional_Kesehatan_Lanjut_Usia_Tahun_2016-2019_.pdf)
- Merriam-Webster. “Beingness.” Diakses 24 Juli 2022. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/beingness>
- Miami University. “In Memoriam: Robert C. Atchley, Miami faculty and leader in social gerontology.” University News and Events. (29 November 2018), diakses 14 Juni 2022. <https://miamioh.edu/news/campus-news/2018/11/atchley-obituary.html>
- Purnamasari, Deti Mega. “Imbauan Sejumlah Organisasi Keagamaan Terkait Ibadah di Tengah Pandemi Covid-19.” *Kompas.com* 29 Maret, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/29/09243331/imbauan-sejumlah-organisasi-keagamaan-terkait-ibadah-di-tengah-pandemi-covid?page=all>